



VOL 1 NO. 1 2024

JOURNAL OF COMMUNITY DEVIATION

Email: arsypersadaquality@gmail.com

<https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/community>

PELAKSANAAN PROGRAM PASUKAN PENGIBAR BENDERA PUSAKA PADA KWARTIR

Alya Maizura Nasution¹, Tasya Nurul Azizah², Lia Anita Putri³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Madrasah, FITK , Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

alyabajura@gmail.com, tasyanurulazizah92@gmail.com, liaanitaputrilia@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the raising of the Paramuka heritage flag. This research uses descriptive qualitative research, documentation methods. Research results: The raising of the scout heritage flag as an important role for scouts can be implemented in 3 models, namely: 1) a block system, namely: students can take part in scouting education at the beginning of the new school year, 2) an actualization system, namely the process of integrating learning in each subject into in scouting education, and 3) the regular system, namely for students who have interest and interest in becoming scout members by actively participating in scout extracurricular activities. The aim of implementing extracurricular activities in educational units must be to improve the cognitive, affective and psychomotor abilities of scout members.

Keywords: Raising, Heritage Flag, Scouts

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengibaran bendera pusaka paramuka. Penelitian ini menggunakan penilitin kualitaif deskriptif metode dokumentasi. Hasil penelitian Pengibaran bendera pusaka pramuka sebagai peran penting pramuka dapat diimplementasikan dalam 3 model, yaitu: 1) sistem blok yaitu peserta didik dapat mengikuti pendidikan kepramukaan pada awal tahun ajaran baru masuk sekolah, 2) sistem aktualisasi yaitu proses mengintegrasikan pembelajaran dalam setiap mata pelajaran ke dalam pendidikan kepramukaan, dan 3) sistem reguler yaitu bagi peserta didik yang memiliki minat serta ketertarikan menjadi anggota pramuka dengan cara aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka Tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik anggota pramuka

Kata Kunci: Pengibaran, Bendera Pusaka, Pramuka



Journal Of Community Deviation

Open access under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. (CC BY-SA 4.0)

Corresponding Author: tiaysah@gmail.com

PENDAHULUAN

Peserta kegiatan ini adalah siswa-siswi yang berminat atau memiliki rasa ingin mempelajari kegiatan ekstrakurikuler paskibra. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler ini adalah mempelajari praktek baris-berbaris (PBB) dan bagaimana mengibarkan atau menurunkan Bendera pada setiap pasukan pengibar anggota pramuka rutin di sekolah atau memperingati hari Proklamasi pada tanggal 17 Agustus dan pasukan pengibar anggota pramuka bendera hari besar nasional lainnya.

Paskibraka (Pasukan Pengibar Bendera Pusaka) merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memupuk semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela negara, kepeloporan dan kepemimpinan, berdisiplin dan berbudi pekerti luhur dalam rangka penanaman *character building* generasi muda Indonesia. Peserta kegiatan ini adalah pria dan wanita yang telah terpilih untuk mewakili propinsinya dalam acara pengibaran dan penurunan Bendera Pusaka (duplikat) pada pasukan pengibar anggota pramuka Kenegaraan 17 Agustus dalam rangka Peringatan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Dari penjelasan diatas pada hakeketnya tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin dicapai adalah untuk kepentingan siswa. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai-nilai pendidikan bagi siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya. Menjelang peringatan hari ulang tahun Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke 2, Presiden Soekarno memanggil salah seorang ajudan beliau, yaitu bapak Mayor (L) Hussein Mutahar dan memberikan tugas untuk mempersiapkan dan memimpin pasukan pengibar anggota pramuka Peringatan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1946 dilaksanakan dilapangan atau tempat terbuka. Dihadiri oleh peserta didik, aparat sekolah. Dilaksanakan dengan tertib dan khidmad oleh seluruh peserta pasukan pengibar anggota pramuka bendera untuk membentuk budi pekerti yang baik.

METODE

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2002:107). Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (purposive). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi, pelaksanaan partisipasi, manfaat

partisipasi dan faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan subjek yang memenuhi parameter yang dapat mengungkap hal di atas sehingga memungkinkan data dapat diperoleh. Burhan Bungin (ed) (2003: 42), menjelaskan metode pengumpulan data adalah “dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliable”. Suharsimi Arikunto (2002:136), berpendapat bahwa “metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Cara yang dimaksud adalah wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Patton (Moleong, 2001:103), analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pasukan Pengibar anggota pramuka menurut Suwandi (2015 :78) adalah “serangkaian perbuatan yang dalam suatu ketentuan peraturan yang wajib dilaksanakan dengan khidmat, sehingga merupakan kegiatan yang teratur dan tertib, untuk membentuk suatu tradisi dan budi pekerti yang baik”. pasukan pengibar anggota pramuka Bendera Menurut Geetz dalam Sholehah (2014:7) “pasukan pengibar anggota pramuka adalah Suatu adat atau kebiasaan yang diadakan secara rutin menurut waktu dan tempat, peristiwa atau keperluan tertentu”. Pendapat lain mengenai pengertian upacara juga dijelaskan oleh Depdiknas (1997 :1) pasukan pengibar anggota pramuka adalah “kegiatan pengibaran/penurunan bendera kebangsaan Republik Indonesia Sang Merah Putih, dilaksanakan pada saat-saat tertentu atau saat yang telah ditentukan, dihadiri oleh peserta didik, aparat sekolah, diselenggarakan secara tertib dan khidmat.

pasukan pengibar anggota pramuka bendera dapat disimpulkan pasukan pengibar anggota pramuka bendera merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara rutin pada Hari Senin atau pada saat yang telah ditentukan, seperti pasukan pengibar anggota pramuka peringatan hari-hari besar nasional. pasukan pengibar anggota pramuka dilaksanakan dilapangan atau tempat terbuka. Dihadiri oleh peserta didik, aparat sekolah. Dilaksanakan dengan tertib dan khidmad oleh seluruh peserta pasukan pengibar anggota pramuka bendera untuk membentuk budi pekerti yang baik.

Tujuan pasukan pengibar Anggota Pramuka

Tujuan merupakan sasaran yang hendak dicapai dalam melaksanakan kegiatannya. Dilaksanakannya pasukan pengibar anggota pramuka bendera di sekolah menurut Suwandi (2015 : 79) bahwa pasukan pengibar anggota pramuka bendera memiliki tujuan sebagai berikut :

Memiliki rasa cinta tanah kepada tanah air, bangsa, dan agama, b) Memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin pribadi, c) Selalu tertib didalam hidup sehari-hari, d) Memiliki jiwa gotong royong dan percaya kepada orang lain, e) Dapat memimpin dan dipimpin, f) Dapat melaksanakan pasukan pengibar anggota pramuka dengan khidmat dan tertib, g) Meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Umum

Gerakan Pramuka sebagai suatu wadah pendidikan non formal di lingkungan ketiga, wajib mengarahkan dan mengatur semua tindakan dan langkahnya sesuai dengan tujuan pendidikan khususnya tujuan dan sasaran Gerakan Pramuka, sehingga usaha tersebut merupakan proses pendidikan yang meningkat dan berkesinambungan.

- a. Usaha yang merupakan proses pendidikan yang meningkat dan berkelanjutan itu salah satu diantaranya adalah kegiatan upacara untuk melatih disiplin, patuh, tanggung rasa, tanggung jawab, kesadaran nasional dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Mahaesa.
- b. Agar kegiatan upacara tersebut berfungsi secara tepat guna dan berdaya guna, diperlukan penataran/pengaturan sesuai dengan prinsip-prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan di satuan masing-masing.

Maksud dan Tujuan

- a. Maksud petunjuk penyelenggaraan ini adalah memberi pedoman dan pengarahan kepada semua anggota Gerakan Pramuka dalam penyelenggaraan upacara.
- b. Tujuan petunjuk penyelenggaraan ini adalah untuk menertibkan, memperlancar dan mengembangkan pelaksanaan upacara dalam Gerakan Pramuka sehingga tercabai keseragaman.

Ruang Lingkup

Petunjuk Penyelenggaraan ini meliputi :

- a. Pendahuluan.
- b. Pengertian
- c. Tujuan dan sasaran.
- d. Pokok-pokok upacara dan jenisnya.

- e. Upacara Umum dalam Gerakan Pramuka
- f. Upacara di satuan Pramuka Siaga.
- g. Upacara di satuan Pramuka Penggalang.
- h. Upacara di satuan Pramuka Penegak.
- i. Upacara di satuan Pramuka Pandega.
- j. Variasi dan pengembangan upacara di satuan Pramuka.
- k. Penutup.

Pembahasan

- a. Urutan merupakan tata acara atau langkah-langkah yang disusun secara teratur yang akan dilakukan dalam melakukan sesuatu. Urutan pasukan pengibar anggota pramuka bendera di sekolah menurut Depdikbud (1997 : 25-26) adalah :Pembina pasukan pengibar anggota pramuka memasuki lapangan pasukan pengibar anggota pramuka , b) Penghormatan umum c) Laporan pemimpin pasukan pengibar anggota pramuka , d) Pengibaran bendera sang merah putih, e) Mengheningkan cipta, f) Pembacaan teks pembukaan UUD 1945, g) Pembacaan teks Upacara adalah serangkaian perbuatan yang ditata dalam suatu ketentuan peraturan yang wajib dilaksanakan dengan khidmat, sehingga merupakan kegiatan yang teratur dan tertib, untuk memberntuk suatu tradisi dan budi pekerti yang baik.
- b. Upacara Umum yaitu upacara yang dilakukan untuk kegiatan tertentu dengan menggunakan peraturan yang berlaku secara umum.
- c. Upacara Pembukaan Latihan dan Upacara Penutupan Latihan yaitu upacara yang dilakukan dalam rangka melaksanakan usaha memulai dan mengakhiri suatu pertemuan di lingkungan Gerakan Pramuka.
- d. Upacara Pelantikan yaitu :
 - 1) upacara yang dilakukan dalam rangka peresmian seorang calon menjadi anggota Gerakan Pramuka, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - 2) upacara yang dilakukan dalam rangka pengangkatan pemegang jabatan tertentu dalam satuan.
- e. Upacara Kenaikan Tingkat, yaitu upacara yang dilakukan dalam rangka pengesahan kenaikan tingkat kecakapan umum yang dicapai oleh seorang anggota Gerakan Pramuka sesuai dengan syarat kecakapan umum yang berlaku.
- f. Upacara Pindah Golongan, yaitu upacara yang dilakukan dalam rangka pemindahan anggota dari satu golongan ke golongan lain yang lebih tinggi dalam usia sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- g. Upacara Meninggalkan Ambalan/Racana, yaitu upacara yang dilakukan dalam rangka mengantar Pramuka Penegak dan/atau Pramuka Pandega untuk terjun ke masyarakat

- dan berbakti secara langsung sesuai dengan bidangnya.
- h. Pembina Upacara adalah Pembina dalam upacara yang menerima penghormatan, mengesahkan pelaksanaan upacara dan merupakan pimpinan tertinggi dalam upacara itu.
 - i. Pengatur Upacara (Protokol) adalah petugas yang menyusun dan mengatur pelaksanaan tertib acara dalam upacara, yang berkewajiban mengendalikan jalannya upacara.
 - j. Pemimpin Upacara adalah petugas yang memimpin barisan peserta upacara.
 - k. Pembawa Acara adalah petugas yang membaca tertib acara dalam suatu upacara.
 - l. Peserta Upacara adalah satuan-satuan yang berada di bawah pimpinan Pemimpin Upacara.
 - m. Petugas Upacara adalah orang-orang yang menunaikan tugas tertentu dalam suatu upacara misalnya : pengibar bendera, pembaca Dasadarma, pemimpin lagu, dan lain-lain.

Semua upacara dalam Gerakan Pramuka mengandung unsure-unsur pokok sebagai berikut:

- a. Bentuk barisan yang digunakan oleh peserta upacara selalu disesuaikan dengan perkembangan jiwa peserta didik.
 - 1) Bentuk barisan upacara di satuan Pramuka Siaga adalah lingkaran, karena perhatian dan perkembangan jiwanya masih terpusat pada orang tua/Pembina.
 - 2) Bentuk barisan upacara di satuan Pramuka Penggalang adalah bentuk angkare, karena perhatian dan perkembangan jiwanya telah mulai terbuka.
 - 3) Bentuk barisan upacara di satuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega adalah bersaf, karena perhatian dan perkembangan jiwanya sudah terbuka luas.
 - 4) Jika peserta upacara itu terdiri dari dua golongan atau lebih, maka bentuk barisan yang digunakan ditentukan oleh pimpinan upacara atau pengatur upacara sesuai dengan keadaan setempat.
- b. Penghormatan kepada Bendera Sang Merah Putih dilakukan :
 - 1) pada waktu pengibaran dan penurunan (penyimpanan) Sang Merah Putih ;
 - 2) pada waktu Sang Merah Putih dibawa masuk atau keluar ruang upacara.
- c. Pembacaan kode kehormatan dalam bentuk ketentuan moral budi pekerti :
 - 1) untuk Pramuka Siaga, Dwidarma ;
 - 2) untuk Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega, Dasadarma.
- d. Pada waktu pembacaan Dwidarma dan Dasadarma, para Pramuka tidak melakukan penghormatan, tetapi penghormatan dilakukan pada saat pengucapan Dwisatya atau Trisatya. Kewajiban berdoa kepada Tuhan Yang Mahaesa (dengan menundukkan kepala) agar selalu mendapat rahmat dan hidayah dalam segala kegiatan.
- e. Rangkaian seluruh upacara dilakukan dalam suasana khidmat dan bersungguh-sungguh.

Pokok-pokok Upacara

Senua upacara dalam Gerakan Pramuka mengandung unsure-unsur pokok sebagai berikut :

- a. Pada upacara di luar Gerakan Pramuka, pelaksanaannya disesuaikan dengan ketentuan dan peraturan yang disusun oleh penyelenggaranya.
- b. Dalam pelaksanaan upacara dalam Gerakan Pramuka harus ada :
 - 1) pengibaran Sang Merah Putih,
 - 2) pembacaan Pancasila
 - 3) pembacaan Kode Kehormatan Pramuka, dan
 - 4) doa

KESIMPULAN

Pengibaran bendera pusaka pramuka sebagai peran penting pramuka dapat diimplementasikan dalam 3 model, yaitu: 1) sistem blok yaitu peserta didik dapat mengikuti pendidikan kepramukaan pada awal tahun ajaran baru masuk sekolah, 2) sistem aktualisasi yaitu proses mengintegrasikan pembelajaran dalam setiap mata pelajaran ke dalam pendidikan kepramukaan, dan 3) sistem reguler yaitu bagi peserta didik yang memiliki minat serta ketertarikan menjadi anggota pramuka dengan cara aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka Tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik anggota pramuka

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada kapada teman seperjuangan yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran untuk menjaga kualitas artikel dan sampai terbit.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Ratna S. (2011). *Pengaruh Pendidikan Kepramukaan terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SDN Sumurbandung Lebak Banten* [Online], Vol III (2), 9 Halaman. Tersedia: <http://jurnal.pgsdunj.org/index.php/pgsd/article/view/60> [30 November 2015]
- Ervani, Y.A dan Rahmawati. (2014). *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Cooperative Play Pada Kelompok B Di Daqu School International Preschool Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015* [Online], 16 Halaman. Tersedia: <http://e-jurnal.upgrismg.ac.id/index.php/paudia/article/download/517/470> [20 November 2015]
- Hartuti, Evi Rine (Eds). (2012). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Laksana.
- Hasbullah,. (2005). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (umum dan Agama Islam)*. Jakarta: PT Rajagrafisindo Persada.

- Ladi, M. Jani, dkk., (2009). *Program Ko-Korikuler Latihan Kesegaran Jasmani, baris Berbaris, Tata Cara Upacara Sipil, dan Ceramah Tentang Kesehatan Mental*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Manalu, Mario P dan Simamora B.F. (2014). *Gerakan Pramuka Mempersiapkan Generasi Muda*. Jakarta: Lestari Kiranatama.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Mudyahardjo, Redya. (2012). *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikandi Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munafisah., (2007). *Belajar Mandiri Melalui Pramuka*. Semarang: CV. Ghyyas Putra.
- Endiyono, & Sinta Aprianingsih. 2020. “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Tingkat Pengetahuan Anggota Saka Bakti Husada.” *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan* 15 (2): 83–92. <http://medika.respati.ac.id/index.php/Medika/article/view/178>.
- Endiyono, & Arum Lutflasari. 2016. “Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Praktek Guru Dalam Penanganan Cedera Pada Siswa Di Sekolah Dasar.” *MEDISAINS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan* 14 (1): 10–17.
- Febrina, Vita, Rima Semiarty, & Abdiana Abdiana. 2017. “Hubungan Pengetahuan Siswa Palang Merah Remaja Dengan Tindakan Pertolongan Pertama Penderita Sinkop Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi.” *Jurnal Kesehatan Andalas* 6 (2): 435. <https://doi.org/10.25077/jka.v6.i2.p435-439.2017>.
- Fitri, Ainil, Putri Wulandini, & Taty Komala Sari. 2019. “Pengetahuan Siswa/I Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Saat Berolahraga Di Sma Olahraga Rumbai Pekanbaru Provinsi Riau 2019.” *Jurnal Keperawatan Abdurrah* 3 (1): 70–77. <https://doi.org/10.36341/jka.v3i1.815>.
- Hardyanto, Jovi, & Novita Nirmalasari. 2020. “Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Penanganan Pertama Cedera Olahraga Pada Unit Kegiatan Mahasiswa (Ukm) Olahraga Di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.” *Jurnal Kesehatan Mesencephalon* 6 (1): 48–54. <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v6i1.195>.
- Ibrahim, Sri A, & Meysin Adam. 2021. “Tingkat Pengetahuan Anggota Palang Merah Remaja (PMR) Tentang Pertolongan Pertama Pada Cedera.” *Jambura Nursing Journal* 3 (1): 23–31. <https://doi.org/10.37311/jnj.v3i1.9824>.
- Islamia, Nuzulia Azizi. 2018. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Latihan Siap (Drill) Terhadap Perilaku Penanganan Cedera Olahraga Pada Atlet Bela Diri UKM Universitas Airlangga*. Skripsi. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Kinanti, Rias Gesang, Ahmad Abdullah, Slamet Raharjo, & Eggy Nur Arfiansyah. 2020. “Peningkatan Manajemen Cedera Olahraga Dengan Konsep Rice Pada Instruktur Senam Aerobik Kota Pasuruan.” *E-Prosiding Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, no. Hapemas 2: 193–203. <http://conference.um.ac.id/index.php/hapemas/article/view/252>.
- Kundre, Rina, & Mulyadi. 2018. “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dan Simulasi Terhadap

Pengetahuan Dan Keterampilan Pertolongan Pertama Pada Siswa Yang Mengalami Sinkop Di Sma 7 Manado.” *Jurnal Keperawatan* 6 (2): 9–10.

Listiana, Devi, & Ade Risky Oktarina. 2019. “Pengaruh Pelatihan Balut Bidai Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa/i Palang Merah Remaja (Pmr) Di Sma n. 4 Kota Bengkulu 1.” *CHMK Nursing Scientific Journal* 3 (2).

Maulidia, Rahmawati, & Nining Loura. 2019. “hubungan tingkat pengetahuan kognitif dengan kemauan melakukan cardiopulmonary resuscitation (cpr) pada remaja Di Sman Malang.” *Jurnal Keperawatan Mesencephalon* 5 (1): 6–13.

Munawaroh, Siti Nadifatul. 2017. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Anggota Palang Merah Remaja (PMR) Tentang Tindakan Pertolongan Pertama Pada Cedera Siswa (Studi Di SMK NU Sunan Ampel Kec. Ponocokusumo Kab. Malang)*. Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Najihah, & Rahmawati Ramli. 2019. “Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Meningkatkan Pengetahuan Anggota PMR Tentang Penanganan Fraktur.” *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes* 10 (2): 151–54. <http://forikes-ejournal.com/index.php/SF>.

Nasri, & Ari Septi Mei Leni. 2021. “Pengetahuan Siswa Ekstrakurikuler SMA Sederajat Kota Surakarta Tentang Pencegahan, Perawatan, Dan Pertolongan Pertama Cedera Olahraga.” *Jurnal Menssana* 6 (1): 1–11.

Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan, Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Nurlaela, Emi, & Asri Nurul Mamluaty. 2020. “Peningkatan Pengetahuan Mengenai Pertolongan Pertama Pada Perdarahan Akibat Luka Cidera Pada Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Bligo Kabupaten Pekalongan.” *URECOL (University Research Colloquium) 2020*, 232–36.

Nursalam. 2015. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.